

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan pribadi manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa, dan negara”.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa. Dimana umumnya keberhasilan tersebut ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa lebih aktif dengan menerapkan berbagai variasi model dan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kegiatan belajar di kelas atau pembelajaran di luar kelas untuk menajamkan materi pembelajaran (Maijid, 2012:127). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, artinya bahwa guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Uno dan Mohammad, 2012:219).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon, ditemukan sejumlah masalah diantaranya : masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang

monoton seperti model pembelajaran konvensional, dimana poses pembelajaran ini lebih didominasi oleh guru. Hal ini membuat siswa menjadi bosan, karena hanya mendengar penjelasan yang diberikan guru mereka, akibatnya hasil belajar siswa ini sangat berpengaruh pada ilmu yang mereka dapat, nilainya pun kurang bagus.

Proses pembelajaran tersebut menjadikan banyak siswa yang pasif. Bahkan tugas yang diberikan guru pun sebagian besar hanya dikerjakan oleh sebagian siswa dan sisanya menyalin dari jawaban temannya. Hasil belajar siswa akan kurang maksimal jika proses pembelajaran terus menerus demikian. Di bawah ini adalah data hasil belajar ulangan mid semester siswa kelas VIII G :

Tabel 1.1
Data hasil belajar IPS siswa kelas VIII G SMPN 1
Suranenggala Kabupaten Cirebon.

No	Skor	Keterangan	Siswa
1.	>70	Tuntas	12
2.	<70	Belum Tuntas	22

Data hasil belajar di atas yang diperoleh peneliti pada tanggal 28 Januari 2022 yang didapat dari nilai hasil ulangan mid semester mata pelajaran IPS dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa di kelas VIII G SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon terdapat 12 siswa yang dikategorikan tuntas dalam belajar dan 22 siswa masih belum tuntas dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini menunjukan bahwa masih banyak siswa yang nilainya kurang dari standar KKM yaitu 70.

Dalam Permendikbud Pasal 5 Nomor 58 Tahun 2014 mengemukakan bahwa:

“Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Penjas dan Olahraga, Prakarya dan Informatika”.

Mengutip dari peraturan tersebut dapat kita ketahui bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu ilmu yang wajib dan penting diajarkan. Pentingnya pendidikan IPS makan perlu adanya perbaikan sistem pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif agar siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC), dengan harapan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa adanya umpan balik dari peserta didik.
3. Guru mata pelajaran IPS belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
4. Hasil belajar siswa yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Suranenggala” yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran IPS

2. Hasil belajar IPS yang dimaksud disini adalah hasil proses pembelajaran siswa secara kognitif saja melalui kemampuan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.
3. Model pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran IOC di kelas VIII SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran IOC?
3. Adakah pengaruh penerapan Model Pembelajaran IOC terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran IOC di kelas VIII SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran IOC?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran IOC terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya bagi proses pembelajaran bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan

kemampuan kognitif pada siswa dan dapat menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan salah satu alternatif bagi guru IPS dalam hal pemilihan model pembelajaran yang iasi agar dalam bervariasi agar dalam proses pembelajaran lebih menarik.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tercipta suatu kondisi yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

1. Siswa lebih dapat bereksplorasi dengan bebas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Penulis

1. Untuk menambah pengalaman dan pelatihan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sebagai calon pendidik yang profesional.
2. Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mengajar yang lebih baik.